

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMUNTI

*The Corellation of The Characteristics of Particular Women With The
Slowness of Breast Milk Production In The Working Area of The Lamunti
Health Center*

**Sakalesi Sari Yuliana¹, Frani Mariana², Novalia Widiya Ningrum³, Dwi
Rahmawati⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
Koresponding Penulis: sakalesi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Air Susu Ibu (ASI) merupakan produk yang istimewa dan sangat spesifik. Menurut UNICEF (*United Natioon Children Fund*) ASI Eksklusif kedapat menekan angka kematian bayi diIndonesia. Dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali sebanyak 20,7% dan ibu yang berhenti menyusui bayinya adalah 62%. Tujuan : Mengetahui hubungan karakteristik ibu nifas dengan Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti. Metode : Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan cross sectional, Dengan tehnik sampling Porpositive Sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas di Puskesmas Lamunti bulan Januari 2024 sebanyak 32 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke-7 sampai dengan hari ke- 14 dengan jumlah 30 orang. Hasil : usia ibu yang paling banyak adalah usia 20-35 yaitu sebanyak 17 orang (56,7%) yang $\leq 20 - \geq 35$ tahun sebanyak 13 orang (43,3%), Paritas ibu yang paling banyak adalah >1 sebanyak 19 orang (63,3%) yang paritas 1 sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan pendidikan ibu paling banyak adalah SMA-PT sebanyak 17 orang (56,7%) dan SD-SMP sebanyak 13 orang (43,3%), dan pekerjaan terbanyak adalah yang bekerja sebanyak 16 orang (53,3%), ibu yang tidak bekerja sebanyak 14 orang (46,7%). Simpulan : Adanya hubungan karakteristik responden (usia dengan p-value 0,021, paritas dengan p-value 0,022, pendidikan dengan p-value 0,025, pekerjaan dengan p-value 0,020) dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti

Kata kunci: kelancaran asi, paritas, pendidikan, pekerjaan, usia.

Abstract

Background: Breast milk (ASI) is a special and very specific product. According to UNICEF (United Nation Children's Fund), exclusive breastfeeding can reduce infant mortality in Indonesia. From the Indonesian Health Demographic Survey (SDKI) in 2022, the number of postpartum mothers who breastfed their babies was 17.3%. Objective: To determine the relationship between the characteristics of postpartum mothers and the smooth production of breast milk in the Lamunti Community Health Center working area. Method: This research is an analytical survey type with a cross sectional approach, with Porpositive Sampling Technique, totaling 32 people. The sample in this study was postpartum mothers from day 7 to day 14 with a total of 30 people. Results: The most common maternal age was 20-35, namely 17 people (56.7%), of which $\leq 20 - \geq 35$ years were 13 people (43.3%), the most common maternal parity was >1 , 19 people (63, 3%) with parity 1 as many as 11 people (36.7%), while the mother's education is mostly SMA-PT as many as 17 people (56.7%) and SD-SMP as many as 13 people (43.3%), and occupation Most of them were working as many as 16 people (53.3%), mothers who did not work

were 14 people (46.7%). Conclusion: There is a relationship between respondent characteristics (age *p*-value 0,021, parity *p*-value 0,022, education *p*-value 0,025, occupation *p*-value 0,020) with the smoothness of breastfeeding in the Lamunti Community Health Center Work Area

Keywords: age, education, employment, parity, smooth breastfeeding

PENDAHULUAN

Kebutuhan zat gizi yang optimal bagi anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh ibu. Salah satu cara terbaik untuk memastikan asupan gizi yang cukup adalah melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan makanan yang sempurna bagi bayi, karena mengandung nutrisi yang sangat kompleks dan lengkap, serta memiliki manfaat besar bagi kesehatan dan perkembangan bayi. Selain itu, ASI berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi, melindunginya dari berbagai penyakit, dan mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Marjuang, 2019).

Keistimewaan ASI terletak pada kandungan nutrisinya yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai dengan pola pertumbuhannya. Pemberian ASI Eksklusif telah terbukti memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan, kesehatan, perkembangan otak, dan daya tahan tubuh bayi, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu dan anak (Marjuang, 2019). Namun, masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dengan berbagai alasan, seperti masalah kelancaran produksi ASI, yang berhubungan dengan teknik menyusui yang tidak tepat, kondisi fisik ibu, dan faktor psikologis seperti stres dan kelelahan (Damayanti et al., 2020).

Data dari UNICEF menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif dapat mencegah kematian bayi yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi. Di Indonesia, sekitar 30.000 kematian bayi setiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif (UNICEF, 2020). Meskipun manfaat ASI sangat jelas, angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia, termasuk di Kalimantan Tengah, masih rendah. Pada tahun 2022, cakupan ASI Eksklusif di Kalimantan Tengah hanya mencapai 55,26%, dan di beberapa puskesmas, seperti Puskesmas Lamunti, angka tersebut bahkan lebih rendah lagi (Kemenkes, 2022).

Fenomena rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lamunti pada Oktober 2023, 18 dari 20 ibu nifas yang diwawancarai mengaku tidak memberikan ASI Eksklusif karena keluhan terkait kelancaran produksi ASI, seperti perlekatan yang tidak sesuai, pantangan makanan, serta faktor stres dan kelelahan. Hal ini menyebabkan ibu merasa bahwa bayinya tidak cukup puas hanya dengan ASI, dan akhirnya memberikan makanan pendamping (Puji, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu nifas dengan kelancaran produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Lamunti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif dan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas di Puskesmas Lamunti bulan Desember 2023 sebanyak 32 orang. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas hari ke-7 sampai dengan hari ke-14 dengan jumlah 30 orang. Analisis data menggunakan uji

statistik *chi-square* untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu nifas dengan kelancaran produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan dan kelancaran ASI ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20 - >35 tahun	13	43,3
20 - 35	17	53,7
Total	30	100
Paritas		
Paritas 1	11	36,7
Paritas \geq 1	19	63,3
Total	30	100
Pendidikan		
SD – SMP	13	43,3
SMA-PT	17	56,7
Total	30	100
Pekerjaan		
Ya	16	53,3
Tidak	14	46,7
Total	30	100
Kelancaran ASI		
Lancar	17	56,7
Tidak Lancar	13	43,3
Total	30	100

Sumber; Data Primer 2024

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan usia dengan kelancaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Lamunti

Tabel 2. Analisis hubungan usia ibu, paritas, pendidikan, pekerjaan dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti

Usia	Kelancaran ASI			Nilai P-Value
	Lancar	Tidak lancar	Total	
\leq 20 - \geq 35	9 (52,9)	4 (30,8)	13 (43,3)	0,021
20 - 35	9 (69,2)	8 (47,1)	17 (56,7)	
Total	18 (100)	12 (100)	30 (100)	
Paritas				
Paritas 1	8 (47,1)	3 (23,1)	11 (36,7)	0,022
Paritas $>$ 2	9 (52,9)	10 (76,9)	19 (63,3)	
Total	17 (100)	13 (100)	30 (100)	
Pendidikan				

SD-SMP	8 (47,1)	5 (38,5)	13 (43,3)	0,025
SMA-PT	9 (52,9)	8 (61,5)	17 (56,7)	
Total	17 (100)	13 (100)	30 (100)	
Pekerjaan				
Ya	8 (47,1)	8 (61,5)	16 (53,3)	0.020
Tidak	9 (52,9)	5 (38,5)	14 (46,7)	
Total	17 (100)	13 (100)	30 (100)	

Sumber : Data Primer 2024

C. Pembahasan

1. Hubungan Usia ibu dengan Kelancaran Produksi ASI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti didapatkan ibu yang memiliki usia $\leq 20 - \geq 35$ yang ASI nya lancar sebanyak 9 orang (52,9%) yang tidak lancar sebanyak 4 orang (30,8%), sedangkan usia ibu 20-35 tahun yang ASI nya lancar sebanyak 9 orang (69,2%) dan yang tidak lancar sebanyak 8 orang (47,1%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* 0,021 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti

Dimana pada masa ini ibu mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya khususnya memberikan ASI Eksklusif. Produksi ASI yang dihasilkan ibu juga Sebagian besar lancar, namun ada juga yang tidak lancar, hal ini dikarenakan berdasarkan tanya jawab yang dilakukan adanya faktor tradisi ataupun kebiasaan dikeluarga yang masih memberikan makanan atau minuman tambahan kepada bayinya, sehingga produksi ASI nya pun tidak lancar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Endriani et al., 2020) bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kelancaran ASI. Hal ini terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ibu tentang pemberian ASI. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan yang dilakukan (Zihan, 2021), bahwa tidak ada nya hubungan usia ibu dengan kelancaran ASI. Hal ini dikarenakan usia ibu yang < 20 tahun belum siap secara fisik dan mental serta pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian ASI dan juga banyak nya faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI sehingga hal tersebutlah yang dapat menjadi alasan bertolak belakang, sehingga hal ini lah yang menjadi pengaruh dalam proses kelancaran ASI.

2. Hubungan Paritas ibu dengan Kelancaran Produksi ASI

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki paritas 1 yang ASI nya lancar sebanyak 8 orang (47,1%) yang tidak lancar sebanyak 3 orang (23,1%), sedangkan paritas > 1 yang ASI nya lancar sebanyak 9 orang (52,9%) dan yang tidak lancar sebanyak 10 orang (76,9%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* 0,022 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas ibu dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti.

Jumlah anak yang dimiliki sangat mempengaruhi proses kelancaran ASI, hal ini disebabkan dengan adanya pengalaman ibu mengetahui pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI, namun bagi ibu yang ASI nya tidak lancar juga disebabkan dengan pengalaman menyusui sebelumnya, bagi ibu yang menerapkan ASI Eksklusif sebelumnya,

maka sekarang pun akan menerapkan pemberian ASI Eksklusif sehingga ASI nya pun lancar. Namun sebaliknya ibu yang tidak menerapkan pemberian ASI, bayi juga diberikan makanan tambahan, maka ibu juga menerapkan hal yang sama selanjutnya, sehingga menyebabkan ASI nya pun tidak lancar (zihan, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (zihan, 2021) menjelaskan bahwa paritas berhubungan dengan kelancaran ASI. Hal ini disebabkan dengan adanya pengalaman sebelumnya maka ibu sudah memiliki banyak pengetahuan tentang manfaat pemberian ASI sehingga tidak mempengaruhi kelancaran dari produksi ASI.

3. Hubungan Pendidikan dengan Kelancaran Produksi ASI

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan pada 30 responden didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki SD-SMP yang ASI nya lancar sebanyak 8 orang (47,1%) yang tidak lancar sebanyak 5 orang (38,5%), sedangkan SMA-PT yang ASI nya lancar sebanyak 9 orang (52,9%) dan yang tidak lancar sebanyak 8 orang (61,5%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* 0,022 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Pendidikan ibu dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti.

Pendidikan mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi hal sikap Dimana pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Menurut (Notoatmodjo, 2020) pendidikan akan mempengaruhi sikap dan tingkal laku manusia dalam melakukan sebuah Tindakan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, sehingga dapat menunjang untuk mendapatkan informasi kesehatan serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang umumnya berpengaruh pada Tingkat pendapatan keluarga sebagai faktor ekonomi dan pendidikan juga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia. Ibu yang berpendidikan tinggi cenderung akan memberikan ASI kepada bayinya sehingga ASI yang dihasilkan juga akan lancar (zihan, 2021).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (zihan, 2021), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan makin mudah untuk menerima informasi yang diberikan, dalam hal ini adalah tentang ASI, sehingga semakin banyak pengetahuan tentang ASI yang dimilikinya maka tujuan dalam pemberian ASI akan tercapai dan ASI yang dihasilkan pun akan lancar.

4. Hubungan Pekerjaan dengan Kelancaran Produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pekerjaan yang ASI nya lancar sebanyak 8 orang (47,1%) yang tidak lancar sebanyak 8 orang (61,5%), sedangkan tidak bekerja yang ASI nya lancar sebanyak 9 orang (52,9%) dan yang tidak lancar sebanyak 5 orang (38,5%). Berdasarkan uji *chi square* menunjukkan hasil bahwa *p value* 0,020 atau $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti.

Pekerjaan merupakan salah satu kegiatan atau aktifitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu bekerja untuk sesuatu yang ingin dicapai, harapan orang dalam aktivitas kerja yang dilakukan menuju kondisi lebih memuaskan dari sebelumnya. Ibu yang tidak mempunyai banyak waktu

untuk menyusui anaknya merupakan alasan yang banyak dikemukakan ibu, karena dengan kesibukan pekerjaan yang dimilikinya, sehingga ibu lebih memilih untuk mengganti atau menambahkan susu formula sebagai nutrisi pada bayinya, sehingga hal tersebutlah yang mempengaruhi produksi kelancaran ASI (Zihan, 2021).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan dengan kelancaran produksi ASI. Pekerjaan merupakan salah satu faktor pencetus yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Apabila ibu memiliki aktivitas diluar rumah seperti memiliki pekerjaan maka dapat mempengaruhi kelancaran dari produksi ASI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu yang paling banyak adalah 20-35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan usia ≤ 20 dan ≥ 35 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Paritas ibu terbanyak adalah >1 sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan paritas 1 sebanyak 11 orang (36,7%). Tingkat pendidikan ibu didominasi oleh jenjang SMA-PT sebanyak 17 orang (56,7%), sementara jenjang SD-SMP sebanyak 13 orang (43,3%). Dari segi pekerjaan, mayoritas ibu bekerja sebanyak 16 orang (53,3%), sementara ibu yang tidak bekerja sebanyak 14 orang (46,7%). Produksi ASI yang lancar ditemukan pada 17 ibu (56,7%), sedangkan yang tidak lancar sebanyak 13 ibu (43,3%). Adanya hubungan signifikan antara usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan ibu, dengan kelancaran produksi ASI.

SARAN

Bagi masyarakat, diharapkan agar lebih memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk mendukung kelancaran produksi ASI. Bagi petugas kesehatan, disarankan untuk meningkatkan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi, agar lebih terdorong memberikan ASI secara optimal. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait faktor-faktor lain yang memengaruhi kelancaran produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, N. A., Doda, V., & Rompas, S. (2020). Status Gizi, Umur, Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Saat Ibu Kembali Bekerja. In *Jurnal Keperawatan (JKp)* (Vol. 8, Issue 1).
- Endriani, R., Nurbaya, S., & Asdar, F. (2020). *Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Kemenkes.* (2022). *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta.
- Marjuang, E. (2019). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Korpri Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.*
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S.*
- Puji, Y. (2020). *Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar.*
- Sari, D. U. P. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Ekasklusif.*
- Zihan, tengku. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Pukesmas Galang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.*